

BAB III

MAKNA TAWASSUL DALAM ZIARAH KUBUR PARA WALI (Q.S AL-MAIDAH/5: 35) MENURUT PEMAHAMAN PARA ULAMA HULU SUNGAI TENGAH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Hulu Sungai Tengah merupakan sebuah wilayah Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, yang Ibu Kotanya adalah Kecamatan Barabai kota. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.770,77 km atau 1777.077 hektar dan berpenduduk kurang lebih sebanyak 261.042 jiwa menurut hasil sensus 2020. Motto dari Kota ini adalah “*Murakata*” yang di ambil dari bahasa Banjar yang merupakan singkatan dari kata mufakat, rakat dan seiya sekata, pada umumnya disebut dengan *benua anam*.¹

Secara geografis, Kabupaten Hulu Sungai Tengah berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan di sebelah Utara, Kabupaten Kotabaru di sebelah Timur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan di sebelah Selatan dan Kabupaten Hulu Sungai Utara di sebelah Barat.²

2. Kegiatan Keagamaan dan Majelis Taklim

Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu yang masyarakatnya sering melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tabligh akbar³, peringatan kelahiran Nabi Muhammad Saw atau maulid Nabi

¹ <https://kalsel.bpk.go.id/profil-kabupaten-hulu-sungai-tengah/> di akses pada 30 mei 2023

² <https://kalsel.bpk.go.id/profil-kabupaten-hulu-sungai-tengah/> di akses pada 30 mei 2023

³ <https://Banjarmasin.Tribunnews.Com/2022/12/29/Hadirkan-Lima-Ustaz-Pemkab-Hulu-Sungai-Tengah-Gelar-Tabliq-Akbar-Di-Malam-Tahun-Baru-2023> Di Akses Pada 03 Juli 2023

diselanggarakan disetiap langgar bahkan disetiap rumah-rumah, Isra mi'raj Nabi muhammad Saw, haulan ulama-ulama besar disetiap Desa atau Kampung, dan majelis taklim rutin setiap minggunya. Dan juga sering melakukan ziarah kubur yang sudah menjadi sebuah tradisi sampai sekarang, dengan berziarah menyisiri kubur-kubur orang shaleh yang kewaliannya dikenal luas oleh masyarakat Banjar khususnya dari kota Barabai hingga Banjarmasin dengan membawa keluarga besar atau para tetangga sekitar.⁴

Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdapat sejumlah tempat-tempat ibadah yang mana di tempat-tempat ibadah tersebut ada beberapa yang menyelenggarakan majelis taklim. Dalam hal ini penulis mengungkapkan ada sejumlah majelis-majelis taklim yang dapat penulis gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Daftar Majelis Ta'lim di Kabupaten Hulu Sungai Tengah⁵

Majelis Taklim	Lokasi
Nurul Muhibbin	Kecamatan Barabai
Wirdullatif Wata'lim Al-Makkiyyah	Kecamatan batu benawa
Majelis Taklim Muttaqin	Kecamatan Batang Alai Selatan
Majelis Taklim Al-A'la	Kecamatan Haruyan
Majelis Taklim Al Mujahid	Kecamatan Haruyan

⁴<http://Hairinarina.Blogspot.Com/2014/03/Unsur-Unsur-Kebudayaan-Di-Hst-Barabai.Html> Di Akses Pada 3 Juli 2023

⁵<https://Www.Google.Com/Search?Q=Majelis+Taklim+Di+Hulu+Sungai+Tengah> Diakses Pada 30 Mei 2023

Majelis Taklim Al Mujahid	Kecamatan Batang Alai Selatan
Majelis Taklim Khusnul Khotimah	Kecamatan Barabai
Majelis Taklim Daruldalam Ubudiyah	Kecamatan Pandawan
Majelis Taklim Dihiaul Amin	Kematan Labuan Amas Selatan
Majelis Taklim Nurul Ibadah	Kecamatan Batang Alai Selatan
Majelis Taklim Kamarul Muhibbin	Kecamatan Limpasu
Majelis Ta'lim Nurul Hidayah	Kecamatan Barabai
Majelis Taklim Ahbabul Zahra	Kecamatan Barabai
Majelis Taklim Al Mubarak	Kecamatan Batang Alai Selatan
Majelis Taklim Al Haramain	Kecamatan Pandawan
Majelis Taklim An-Nur	Kecamatan Limpasu

Dari sekian majelis taklim yang telah disebutkan, penulis hanya mengambil empat ulama dari majelis taklim tersebut dari tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Barabai, Hulu Sungai Tengah dan Limpasu untuk dijadikan sumber Informasi terkait tawassul dalam al-Qur'an dan dalam ziarah kubur para wali.

Adapun alasan penulis hanya mengambil empat ulama dari tiga Kecamatan di karenakan beberapa kriteria seperti selain mengisi pengajian di langgar-langgar, mereka juga telah mendirikan majelis rutin sendiri ditempat tinggalnya yang sudah berlangsung cukup lama.

3. Profil wilayah Penelitian

a) Kecamatan Barabai

Kecamatan barabai memiliki luas wilayah 40,71 km² atau 40.710 hektar, dengan delapan belas Desa yaitu Pajukungan, Bukat, Barabai Darat, Barabai Utara, Barabai Selatan, Barabai Barat, Benawa Tengah, Kayu Bawang, Awang Besar, Gambah, Mandingin, Barabai Timur, Banua Budi, Babai, Banua Jingah, Bakapas, dan Ayuang.⁶

1. Majelis Taklim Nurul Muhibbin Barabai

Berdiri pada tahun 1993 hingga sekarang, yang berada di Jl. M. Ramli, No. 89 Barabai Darat desa Kitun Raya Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Didirikan oleh K.H Muhammad Bakhiet, majelis ini menyelenggarakan pengajian rutin setiap malam selasa yang dimulai sekitar jam 20.00 WITA sampai selesai, diawali dengan shalat isya berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan dzikir Tarekat *Alawiyah* serta tahlil yang dibaca secara bersama-sama dengan semua jamaah majelis taklim.

b) Kecamatan Batang Alai Selatan

Kecamatan batang alai selatan memiliki luas wilayah 76,06 km² atau 76.060 hektar, terdiri dari dua puluh Desa dan 1 Kelurahan dengan Ibu Kota Kecamatan yang terletak di Kelurahan Birayang yaitu Tanah Habang, Cukan Lipai, Paya, Kias, Kapar, Tembuk Bahalang, Banua Rantau, Lok Besar, Lunjuk, Birayang Timur,

⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, *Kecamatan Barabai Dalam Rangka 2021*,(Barabai:2021). 5

Birayang, Limbar, Mahela, Birayang Surapati, Wawai, Wawai Gardu, Anduhum, Labuhan Dan Rangas.⁷

1. Majelis Taklim Mujahid

Berdiri sejak kurang lebih pada tahun 2016 hingga sekarang yang berada di desa Birayang Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Di dirikan oleh Muhammad Shaleh, majelis ini menyelenggarakan pengajian rutin setiap pagi rabu dengan pembacaan kitab *Tafsir Jalalain* dan kitab *Sairus Salikin*.

2. Majelis Taklim Nurul Ibadah

Berdiri sejak 2019 hingga sekarang yang berada di desa Kias Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Di dirikan oleh Muhammad Ali Ridha, majelis ini menyelenggarakan pengajian rutin setiap malam sabtu yang dimulai sekitar jam 20.30 WITA hingga selesai, di awali dengan pembacaan zikir *Ratib Al-Attas* yang dibaca secara bersama-sama dengan jamaah majelis taklim tersebut.

c) Kecamatan Limpasu

Kecamatan Limpasu memiliki luas wilayah 61,04 km² atau 61.040 hektar. Kecamatan Limpasu ada sembilan desa yaitu Limpasu, Kabang, Tapuk, Pauh, Hawang, Karatungan, Abung, Abung Surapati, dan Karau.⁸

⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, *Kecamatan Batang Alai Selatan Dalam Rangka 2021*,(Barabai:2021). 5

⁸Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Tengah, *Kecamatan Limpasu Dalam Rangka 2021*,(Barabai:2021). 5

1. Majelis Taklim An-Nur

Berdiri sejak kurang lebih pada tahun 2005 hingga sekarang yang berada di desa Hawang Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Di dirikan oleh Muhammad Yusuf atas permintaan masyarakat, majelis taklim ini menyelenggarakan pengajian rutin setiap malam Ahad yang dimulai sekitar jam 20.00 WITA sampai selesai, diawali dengan pembacaan *Ratib Al-Haddad* yang dibaca secara bersama-sama dengan jamaah majelis taklim tersebut.

B. Pemahaman Ulama Hulu Sungai Tengah terhadap Makna Tawassul Dalam Al-Qur'an

Dalil Q.S al-Maidah/5: 35 menjadi salah satu dasar hukum bolehnya bertawassul, seperti firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ٣٥

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah Swt dan carilah perantara yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan” (Q.S al-Maidah/5: 35).⁹

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap empat orang informan yaitu ulama yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berperan penting di kalangan masyarakat dan telah menyampaikan pendapat tentang tawassul dalam Al-Qur'an dan tawassul dalam ziarah kubur. Agar lebih

⁹Terjemahan Kemenag, 2019

jelasnya, dibawah ini penulis telah menguraikan identitas informan disertai dengan pendapat-pendapat beliau mengenai tawassul sebagai berikut:

1. Informan I

a. Identitas Informan

Nama : Muhammad Bakhiet
 Alamat : Kitun Raya Kecamatan Barabai
 Pimpinan majelis taklim : Nurul Muhibbin Barabai

b. Deskripsi Hasil Wawancara

“Tawassul bukan perkara yang dilarang oleh Allah SWT karena tawassul ini adalah bagian dari sebab untuk mendapatkan pertolongan Allah SWT, ada orang yang beranggapan "tidak perlu bertawassul kita langsung saja minta kepada Allah" jika anggapan nya begitu artinya kita tidak perlu berobat, karena obat bisa di sebut dengan tawassul juga, tetapi beda nama nya saja tapi artinya sama saja dengan "sebab". Tawassul ini adalah sebab dari macam-macam sebab untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT kepada kita. Ulama mengatakan “*wabtaghû ilaihil wasîlah*” tuntutlah dan carilah tawassul kepada Allah subhanallah wa ta'ala. Jadi tawassul bisa dengan beberapa bentuk yaitu:

- tawassul itu ada tawassul dengan amal shaleh yang disepakati kebolehan nya (seperti yang dikisahkan oleh Nabi Muhammad Saw langsung, seseorang yang terperangkap dari sebuah gua tidak bisa keluar lagi lalu ia bertawassul dengan mengucapkan "Ya Allah hamba dulu sewaktu hidup orang tua hamba bakti kepada mereka, jika kebaktian hamba itu Engkau terima Ya Allah bukakan pintu gua ini, lalu terbukalah pintu itu). Ini namanya bertawassul dengan amal shaleh.
- Tawassul dengan kecintaan kepada Rasulullah: ini disepakati para ulama diperbolehkan contoh cara bertawassul kepada Rasulullah Saw " Ya Allah hamba cinta kepada Rasul Engkau maka dengan kecintaan hamba kepada Rasul Engkau maka berilah hamba pertolongan"
- bertawassul dengan para kekasih Allah (wali Allah): " Ya Allah hamba ini cinta dengan wali-wali Engkau, maka dengan berkat kecintaan hamba dengan wali-wali Engkau itu tolonglah hamba dalam menghadapi masalah ini. Dan ini merupakan tawassul dengan cinta kepada Rasulullah dan wali-wali Allah dan ini bagus dilakukan dan di sepakati oleh semua ulama. Kita cinta kepada orang shaleh kita cinta kepada ibu bapak kita cinta kepada kebaikan. Kita jadikan ini sebab dari pertolongan Allah. Ada pula ulama yang bertawassul bukan dengan amal saleh akan tetapi bertawassul dengan seseorang yang dicintai Allah seperti bertawassul dengan diri Nabi Muhammad Saw. Seperti Ya Allah

dengan berkat Nabi Muhammad kabulkanlah hajat kami atau Ya Allah dengan berkat wali si fulan kabulkanlah hajat kami, nah ini dianggap sebagian ulama diperbolehkan.”

Dalam tayangan youtube yang di sampaikan pada saat majelis taklim berlangsung, beliau menyampaikan bahwa tawassul yang kita lakukan adalah sebab untuk mendapatkan pertolongan dari Allah Swt yang artinya meminta kepada Allah Swt melalui sebuah perantara, baik dengan perantara para Nabi , Rasul, para wali-wali-Nya atau orang sholeh, dan dengan amal kebaikan yang kita lakukan. Contoh dari bertawassul dengan amal saleh yaitu, “Ya Allah dengan berkah shalawat berikanlah kepada hamba kepehaman ilmu”.¹⁰ Bertawassul dengan orang shaleh baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia itu tidak menjadi permasalahan, karena kita tidak meminta kepada orang saleh tersebut namun, kita meminta kepada Allah yang Maha hidup melalui orang shaleh tersebut. Ada dua macam cara bertawassul dengan orang saleh:

1. Bertawassul dengan keberkahannya, yaitu “Ya Allah dengan keberkahan Rasulullah atau dengan keberkahan para waliyullah maka tolonglah hambamu ini, keluarkan hamba dari segala kesulitan ini.
2. Bertawassul Dengan cara memanggil langsung nama orang shaleh tersebut, yaitu “wahai Rasulullah atau wahai *waliyullah* tolong kami”.¹¹

Maka bertawassul dalam hal tersebut boleh-boleh saja dilakukan apabila dalam hati kita berkeyakinan bahwa yang menolong itu adalah Allah Swt. Para

¹⁰Elingo Channel, *bagaimana tawassul yang benar supaya hajat terkabul*, dalam <https://youtu.be/Qtyldsxazhy>, di Akses Pada 31 Mei 2023

¹¹Elingo Channel, *bagaimana tawassul yang benar supaya hajat terkabul*, dalam <https://youtu.be/Qtyldsxazhy>, di Akses Pada 31 Mei 2023

ulama besar terdahulu seperti Imam Syafi'i dan Imam Abu Hanifah pun berpandangan bahwa boleh saja bertawassul dan meminta tolong dengan para Nabi dan orang-orang saleh bahkan setelah meninggalnya mereka sekalipun. Ulama besar lainnya seperti Imam Maliki mengatakan bahwa bertawassul dengan para Rasul dan para aulia Allah itu memang sering terjadi sejak dulu bahkan sejak Nabi Adam As. hingga terjadinya hari kiamat nanti. Dan ulama Imam Hambali pun juga mengatakan bahwa bertawassul dengan para Anbiya dan orang-orang shaleh itu memang adanya dan dibolehkan oleh agama. Salah satu contoh bertawassul dengan amal Shaleh yaitu ketika kita membaca shalawat kamilah:

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعَقْدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ
الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بِعَدَدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

"Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab beliau semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan serta husnul khatimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujanpun turun, dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya serta para sahabatnya, di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau."

Pada ayat ini sering sekali didengar di setiap perkumpulan-perkumpulan yang dibaca sebanyak empat puluh kali, pada dasarnya ayat tersebut memiliki kemanfaatan dan di dalamnya terdapat tawassul kita kepada Rasulullah Saw. Menurut informan bertawassul mengikuti empat ulama terkemuka ini benar dan itu bagus dibaca artinya karena tawassul itu memang dibolehkan.

2. Informan II

a. Identitas Informan

Nama : Muhammad Ali Ridha
 Alamat : Desa Kias, kecamatan Batang Alai Selatan
 Pimpinan majelis taklim : Nurul Huda

b. Deskripsi Hasil Wawancara

“Dalam ayat tersebut terdapat makna bertakwalah kamu dan dekatlah diri kepada Allah melalui perantara. Ayat tersebut memiliki makna apabila kita mau beruntung di dunia dan akhirat maka hendaklah kita selalu berada dalam ketakwaan kepada Allah Swt dengan cara mencari jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya melalui orang-orang shaleh, para kekasih Allah Swt dan berjihad *Fi Sabilillah*. Jadi bertawassul itu boleh-boleh saja apalagi melihat para ulama terdahulu seperti yang dilakukan imam Syafi’i yang bertawassul kepada imam abu Hanifah”¹²

Menurut pemahaman informan Q.S al-Maidah/5: 35 memiliki makna apabila kita mau beruntung di dunia dan akhirat maka hendaklah kita selalu berada dalam ketakwaan kepada Allah Swt dengan cara mencari jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya melalui orang-orang shaleh, para kekasih Allah Swt dan berjihad *Fi Sabilillah*. Beliau juga memaparkan tentang landasan bertawassul selain Q.S al-Maidah/5: 35 dapat di lihat dari kisah para ulama terdahulu seperti tatkala ulama besar Imam Syafi’i saat berada di Bagdad kemudian beliau datang kepada Imam Abu hanifah dan bertawassul kepadanya. Informan mengatakan bahwa sekelas ulama besar Imam Syafi’i saja melakukan tawassul, berarti itu sudah menjadi salah satu landasan di perbolehkannya bertawassul, apalagi ketika seseorang mengikuti mazhab Imam Syafi’i berarti orang tersebut juga harus mengikuti caranya beliau khususnya dalam hal bertawassul.¹³ Dapat penulis

¹²Wawancara Secara Langsung Dengan Tuan Guru Ali Pada 17 Mei 2023

¹³ Wawancara Secara Langsung Dengan Tuan Guru Ali Pada 17 Mei 2023

pahami bahwa dalam mendekati diri kepada Allah dan terus berada dalam ketakwaan tidak bisa lepas dari orang-orang shaleh, baik kedekatan dalam bentuk *dzahir* maupun batin dan melalui perantara merekalah agar kita bisa terus sampai kepada Allah.

3. Informan III

a. Identitas Informan

Nama : Muhammad Yusuf

Alamat : Desa Hawang, kecamatan Limpasu

Pimpinan majelis taklim : An-Nur

b. Deskripsi Hasil Wawancara

“Ayat *wabtaghû ilaihil wasîlah* ini merupakan dalil tawassul, tuntunlah engkau menghadap Allah dengan cara bertawassul, tawassul kita menghadap Allah bagaimana kita mengikuti sunnah rasul, ajaran rasul yang diridhai oleh Allah tawassul itu dan lewat itulah kita kan disuruh. dan tawassul dibolehkan menurut ajaran ulama seperti tawassul para aulia, tawassul dengan amaliah shaleh, Jadi ada dalil Qur'an ada dalil hadist dan zaman dulu juga banyak orang bertawassul, begitu juga dengan Nabi adam yang ber tawassul dengan Nabi Muhammad Saw.”¹⁴

Menurut pemahaman beliau pada Q.S al-Maidah/5: 35 bahwa terdapat pada kalimat pada kalimat “*wabtaghû ilaihil wasîlah*” yang artinya “dan carilah jalan yang mendekati diri kepada-Nya” pada ayat ini informan mengatakan bahwa ayat tersebut memperbolehkan kita bertawassul terlebih lagi dengan tujuan mendekati diri kepada Allah Swt, bertawassul kepada Allah bisa melalui perantara para ulama, orang-orang shaleh dan bahkan amal kebaikan kita sendiri pun boleh ditawassuli. Informan mengatakan bahwa dalil tawassul itu tidak hanya

¹⁴Wawancara Secara Langsung Dengan Tuan Guru Yusuf Pada 18 Mei 2023

ada di dalam al-Qur'an namun bisa juga dilihat seperti kisah Nabi Adam yang bertawassul kepada Nur Nabi Muhammad Saw untuk meminta ampunan dari Allah Swt.¹⁵

Informan mengatakan, dalam al-Qur'an kata *wabtaghû ilaihil wasîlah*, tuntutan engkau dalam menghadap Allah dengan cara bertawassul, tawassul kita menghadap Allah bagaimana kita mengikuti sunnah dan ajaran Rasul yang di ridhai oleh Allah. lewat itulah kita disuruh jadi ada dalil qur'an dan dalil hadist. Dzaman dahulu pun orang-orang bertawassul, termasuk Nabi Adam pun bertawassul dengan Nabi Muhammad Saw. Jadi bertawassul dibolehkan menurut ajaran ulama, tawassul para aulia, dan tawassul dengan amaliyah shaleh.

4. Informan IV

a. Identitas Informan

Nama : Muhammad Shaleh
 Alamat : Desa Birayang, kecamatan Batang Alai
 Selatan
 Pimpinan majelis taklim : Mujahid

b. Deskripsi Hasil Wawancara

“Wasilah yang dimaksud di ayat ini ialah wasilah yang ada sekarang ini dan telah dipakai atau diamalkan oleh para ulama terdahulu, wasilah artinya kita mengandalkan kepangkatan seseorang disisi Allah Swt yang mana orang tersebut sudah dikenal sebagai orang yang mumpuni atau istilahnya berkarisma dan hamba Allah yang baik. Mungkin kalau diistilahkan adalah orang yang wasil, 'arif billah dan mereka memakai sekali urusan wasilah ini, dan dulu mereka juga mencari wasilah-wasilah ini kepada yang lain sampai mereka wasil kepada Allah Swt. Jadi

¹⁵ Wawancara Secara Langsung Dengan Tuan Guru Yusuf Pada 18 Mei 2023

boleh saja kalau ingin memakai wasilah ini karna wasilah ini bukan berarti bertawassul atau menyembah wasilah atau perantara nya.”¹⁶

Menurut tuan guru Shaleh, Q.S Al-maidah/5: 35 bahwa sebagaimana yang telah diamalkan dan dipakai oleh para tuan guru sebelumnya bahwa kita mengandalkan kepangkatan seseorang di sisi Allah Swt yang mana orang tersebut sudah dikenal sebagai orang yang mumpuni, berkarisma dan hamba Allah Swt yang mulia, mungkin bisa diistilahkan dengan orang yang *wasîl* atau *Arif Billah* dan mereka memakai sekali atau mengamalkan sekali urusan-urusan wasîlah ini dan dulu mereka-mereka ini melakukan wasîlah kepada orang-orang yang derajat yang tinggi di sisi Allah Swt sampai-sampai *wasîl* kepada Allah Swt sehingga dikatakan dengan *Arif Billah*.¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan, makna tawassul dalam al-Qur’an secara umum dipahami oleh para informan yaitu bermakna untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui berbagai perantara yang memiliki kedekatan dengan Allah Swt sehingga ketika meminta kepada Allah Swt melalui perantaraan tersebut bisa menjadi sebab cepat terkabulkannya sebuah hajat. Para ulama Hulu Sungai Tengah secara umum sepakat membolehkan praktik tawassul ini sebagaimana dalil Q.S al-Maidah/5: 35 dalam kata "*wabtaghû ilaihil wasîlah*" Yaitu carilah wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa pada ayat ini bertujuan untuk mengajak manusia mendekat kepada Allah, dan ajakan tersebut ditunjukkan

¹⁶ Wawancara Secara Langsung dengan Tuan Guru Saleh Pada 20 Mei 2023

¹⁷ Wawancara Secara Langsung dengan Tuan Guru Saleh Pada 20 Mei 2023

kepada orang-orang yang walaupun baru memiliki secercah keimanan, sebagaimana dipahami dari panggilan *yâ ayyuhalladzina âmanû* yang bermakna wahai orang-orang yang beriman, walau hanya sekelumit Iman bertakwalah kepada Allah hindarilah siksa-Nya baik duniawi maupun ukhrawi, dan bersungguh-sungguhlah dalam mencari jalan dengan cara yang di benarkan-Nya, yakni kerahkanlah semua kemampuan kamu lahir dan batin untuk menegakkan nilai-nilai ajaran-Nya, termasuk berjihad melawan hawa nafsu supaya kamu mendapati keberuntungan, yakni memperoleh apa yang kamu harapkan baik keberuntungan duniawi maupun ukhrawi.¹⁸

Dalam ayat tersebut juga terdapat kata *wasîlah* yang berarti perantara, bahwa segala sesuatu yang dijadikan Allah Swt sebagai sebab memperoleh kebaikan di sisi-Nya. Ayat tersebut juga merupakan sumber hukum yang menunjukkan bahwa perbuatan tawassul itu diperbolehkan dan bahkan sunah.

Sebagaimana dalam penafsiran Ibn Katsir bahwa Allah Swt memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya dalam lafaz takwa, jika dibarengi penyebutannya dengan makna yang menunjukkan taat kepada-Nya, maka makna yang dimaksud ialah dengan mencegah diri dari hal-hal yang diharamkan Allah Swt.

Makna "*wabtaghû ilaihil wasîlah*" Sufyân as-Tsauri telah meriwayatkan dari Talhah, dari Ata, dari Ibnu Abbas, bahwa yang dimaksud dengan *al-wasîlah* di sini adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal yang sama telah dikatakan oleh Mujahid, Abu Wail, al-Hasan, Qatadah, Abdullah Ibnu Kasir, As-Saddi, dan

¹⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*. 91-94

Ibnu Zaid. Bahwa yang dimaksud dengan ayat tersebut ialah “dekatkanlah diri kalian kepada-Nya dengan ketaatan dan mengerjakan hal-hal yang di ridhai-Nya”.¹⁹ Sehubungan dengan makna *al-wasîlah* dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa makna *al-wasîlah* ialah jalan atau sarana. Pendapat yang telah dikatakan oleh para Imam ini tiada seorang pun dari kalangan *mufassirin* yang memperselisihkannya bahwa *al wasîlah* adalah sesuatu yang dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yaitu Allah Swt.²⁰

Terdapat kata *wasîlah* dalam ayat di atas yang berarti “perantara”, yaitu segala sesuatu yang dijadikan oleh Allah Swt sebagai sebab di dalam memperoleh kebaikan di sisi-Nya, atau penyambung untuk terkabulnya suatu hajat atau permohonan. Perantara dalam ayat ini mengandung makna yang umum, yakni meliputi manusia atau orang-orang yang dapat diyakini mencintai Allah Swt dan Allah Swt mencintainya, seperti para Nabi, sahabat, para wali, dan orang-orang saleh, baik yang masih hidup maupun yang sudah wafat, ataupun juga perantara berupa perbuatan baik yang telah diperintahkan agama, seperti berzikir, membaca doa, sedekah, dan lain-lain.²¹

Salah satu informan juga mengatakan bahwa dalil selain al-Qur’an juga bisa dengan melihat yang dilakukan oleh para ulama terdahulu seperti tatkala seorang ulama besar seperti Imam Syafi’i pada saat berada di Bagdad kemudian beliau datang kepada Imam Abu hanifah dan bertawassul kepadanya, beliau

¹⁹Al-Imam Abdul Fida Isma’il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir juz 6 An-Nisa 148 s.d Al-Maidah 82*: Sinar Baru Algensindo. 421

²⁰*Tafsir Ibnu Katsir Q.S Al-Maidah/5*: 35 dalam Mushaf Qur’an Tafsir Indonesia

²¹Khoirul Anwar, *Berislam Secara Moderat_Ajaran Dan Praktik Moderasi Beragama Dalam Islam* (Cv Lawwana, Semarang: 2021). 68

mengatakan bahwa kita ini mengikuti mazhab Imam Syafi'i berarti kita juga harus mengikuti caranya beliau khususnya dalam hal bertawassul. Sebagaimana yang telah di sebutkan sebelumnya bahwa bentuk-bentuk tawassul sebagai berikut:

1. Tawassul kepada Allah Swt melalui rasulullah

Dapat diartikan di sini bahwa setiap orang apabila ia berdoa kepada Allah Swt di hadapan Nabi Saw, kemudian Nabi pun memintakan ampun untuk orang tersebut niscaya permohonannya akan dikabulkan oleh Allah Swt.

2. Tawassul kepada Allah Swt melalui amal shaleh

Bertawassul seperti ini adalah apabila seorang muslim berkata: "Ya Allah, berkat imanku dan cintaku kepada Engkau, dan karena aku mematuhi Rasul-Mu, ampunilah dosaku". Atau seperti ungkapan "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Engkau, dengan berkat cintaku kepada Nabi Muhammad Saw dan keimananku kepadanya bebaskanlah aku dari segala kesusahan ini". Yang termasuk tawassul seperti ini adalah dengan berdoa menyebut amal saleh yang pernah dilakukan, yang mana pada amalannya itu dia takut, takwa, dan lebih mengutamakan Allah Swt dari segalanya, taat kepada Allah Swt yang Maha Mulia, kemudian bertawassul dengan amal itu dalam doanya, agar lebih terbuka peluang untuk diterima dan dikabulkan segala hajatnya.

3. Tawassul kepada Allah Swt melalui perantara orang shaleh

Bertawassul dengan orang shaleh, wali dan para anbiya adalah dibenarkan, sebagaimana ketika seorang muslim tertimpa suatu kesulitan

yang hebat, atau musibah yang besar dan ia sadar bahwa dirinya selama ini lalai mendekati diri kepada Allah Swt. maka ia ingin mengambil perantara yang kuat menghubungkannya kepada Allah Swt. lantas ia pun pergi kepada seseorang yang menurut keyakinannya orang tersebut shaleh, bertakwa, banyak kebaikannya, mengerti masalah Al-Qur'an dan sunnah, lalu ia pun meminta kepada orang shaleh tersebut untuk didoakan kepada Allah agar menghilangkan kesulitan dan mengakhiri kedukaannya.²²

4. Tawassul kepada Allah Swt melalui ziarah kubur para wali

Tawassul dalam bentuk ziarah kubur para wali bisa di katakan sebagai bentuk rasa cinta dan terima kasih terhadap jasa dalam menyebarkan dan bimbingannya ke jalan yang benar selama beliau masih hidup. Dengan berkat rasa cinta mereka terhadap wali yang diziarahi tersebut di harapkan bisa mendapatkan ridha Allah dan hajatnya terkabul.²³

Hal ini selaras dengan pendapat Imam Syaukani yang menjelaskan bahwa bertawassul kepada Nabi Muhammad Saw atau kepada yang lain seperti orang-orang shaleh baik pada masa hidupnya maupun yang sudah meninggal merupakan ijma para sahabat dan sangat ditekankan bahwa bertawassul itu bukanlah meminta kekuatan kepada orang yang mati atau hidup, namun hanya menjadikan perantara kepada keshalehan seseorang atau dekatnya derajat seseorang tersebut kepada Allah Swt. Dan yang telah memilih orang tersebut sehingga menjadi seorang

²²Khadal, Fatimah Binti Abdul, Lahmuddin Lahmuddin, And Nilyati Nilyati. *Konsep Tawassul Menurut Perspektif Al-Qur'an*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. 29

²³Asmaran As, *Membaca Fenomena ziarah wali di indonesia: memahami tabarruk dan tawassul*. 26

hamba yang shaleh adalah Allah, jadi hidup ataupun telah wafat tidak membatasi kekuasaan Allah Swt. Karena ketakwaannya dan kedekatannya kepada Allah Swt. tetap abadi.²⁴

C. Pemahaman Ulama Hulu Sungai Tengah Terhadap Makna Tawassul Ziarah Kubur Para Wali

Informan I:

“Berziarah kepada para auliya Allah, atau orang-orang Saleh baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia maka kita akan mendapatkan Rahmatnya itu karena mereka adalah orang-orang yang ahli zikir dan orang-orang yang tubuhnya diliputi dengan rahmat. Begitu juga dengan berziarah ke kubur mereka yang sudah meninggal dunia, jadi kubur para nabi, kubur orang sholeh itu dijelaskan oleh Nabi bahwa *raudhatan min riyadhil jannah* yang artinya adalah satu taman dari tamannya surga, sedangkan Surga itu gudangnya rahmat Allah. Walaupun ketika berziarah tersebut kita hanya duduk begitu saja tanpa membaca apapun asalkan pikiran kita positif maka kita akan mendapatkan rahmatnya Allah karena yang kita hadapi itu adalah satu taman dari tamannya surga. Lain hal dengan kuburannya orang kafir kuburnya orang-orang ahli maksiat disebut dengan *khufirtun min khufarinniran* yang artinya satu jurang dari jurangnya api neraka, dan neraka ini adalah kumpulannya dari kemurkaan Allah, jadi kita dilarang untuk duduk di situ”.²⁵

Dalam tayangan youtube yang berisikan ceramah beliau menerangkan bahwa Berziarah kepada para auliya Allah Swt, atau orang-orang shaleh baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia dapat menjadikan sebab kita mendapatkan rahmat Allah Swt. Begitu juga dengan berziarah ke kubur mereka yang sudah meninggal dunia, jadi kubur para Nabi dan kubur orang sholeh itu dijelaskan oleh Nabi bahwa didalamnya terdapat *raudhah min riyadhil Jannah*

²⁴M.Cholil Nafis, *Hujjah Aqidah dan Amaliyah Kaum Nahdliyin*. 15

²⁵Syahrani Sambutan, Cara Ziarah Kubur Ringkas, pada 31 mei 2023 diambil dari https://youtu.be/A_Ogbk5hbwa

yang artinya adalah satu taman dari tamannya surga, sedangkan surga itu gudangnya rahmat Allah Swt. Informan mengatakan walaupun ketika berziarah tersebut kita hanya duduk begitu saja tanpa membaca apapun asalkan pikiran kita positif maka kita akan mendapatkan rahmatnya Allah Swt karena yang kita hadapi tersebut adalah satu taman dari tamannya surga. Lain halnya dengan kuburan orang kafir, kuburnya orang-orang ahli maksiat yang disebut dengan *hufwatan min hufarinnîrân* yang artinya satu jurang dari jurangnya api neraka, dan neraka ini adalah kumpulannya dari kemurkaannya Allah Swt, jadi kita dilarang untuk duduk di kuburan tersebut.²⁶

Informan II:

“Melihat fenomena yang terjadi dimasyarakat sekarang ini yaitu melakukan tawassul melalui ziarah kubur para wali merupakan hal-hal yang dibolehkan saja. Karena kita meminta kepada Allah dengan prantaraan orang yang dekat dengan Allah Swt seperti Nabi, Rasul, para waliyullah, orang-orang shaleh dan amal shaleh. Contohnya seperti “Ya Allah dengan keberkahan para aulia Allah kabulkanlah hajatku” . sebagaimana apabila kita mau mengirim surat kepada raja mestilah dengan perantaraan atau bantuan orang yang dekat dengan raja tersebut.”²⁷

Dalam berdakwah beliau pernah sesekali menyinggung masalah tawassul khususnya dalam ziarah kubur para wali. Dan menurut pandangan beliau bertawassul atau berwasîlah dalam ziarah kubur itu adalah perbuatan yang baik tetapi haruslah didasari dengan keimanan yang kuat dan dengan keyakinan yang

²⁶ Hikmah Berziarah Ke Makam Para Wali, dalam https://youtu.be/A_Ogbk5hbwa, di Akses Pada 31 Mei 2023

²⁷ Wawancara Secara Langsung dengan Tuan Guru Ali Pada 17 Mei 2023

kokoh bahwa tidak ada yang bisa memberi mudharat dan manfaat kecuali Allah Swt.²⁸

Kemudian informan juga menjelaskan bahwa ketika kita ingin meminta sesuatu kepada Allah Swt maka bisa dengan perantaraan orang yang dekat dengan Allah Swt seperti berziarah ke kubur para Nabi, para aulia Allah Swt atau orang-orang Shaleh, contohnya bisa dengan berdo'a "Ya Allah dengan sebab keberkahan dan kewalian beliau maka kabulkanlah segala hajat-hajat ku". Hal ini diibaratkan sebagaimana apabila kita mau mengirim surat kepada seorang raja mestilah dengan perantaraan atau bantuan dari orang yang dekat dengan raja tersebut.²⁹

Melihat fenomena ziarah kubur yang sekarang banyak dilakukan Masyarakat Informan mengatakan bahwa ziarah kubur ini hukumnya sunnah jadi jangan sampai ketika melakukan hal yang sunnah, hal yang wajibnya tertinggal atau lalai. Banyak sekarang ini orang melakukan kegiatan ziarah kubur para wali dari pagi hingga larut malam, sehingga ada beberapa dari mereka yang shalat wajibnya terbengkalai. Berziarah ke kubur para wali ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan bertawassul agar hajat kita sampai dan di kabulkan oleh Allah Swt. Namun semua itu akan menjadi sia-sia ketika haknya Allah saja ditinggalkan. Informan mengatakan kalau ingin ziarah kubur ini bermanfaat, pandangannya kita dapat, maka adabnya juga harus kita kerjakan.³⁰

Informan III:

²⁸Wawancara Secara Langsung dengan Tuan Guru Ali Pada 17 Mei 2023

²⁹ Wawancara Secara Langsung dengan Tuan Guru Ali Pada 17 Mei 2023

³⁰ Wawancara Secara Langsung dengan Tuan Guru Ali Pada 17 Mei 2023

“Tanggapan informan mengenai fenomena tawassul dalam ziarah kubur para wali yang terjadi sekarang bahwa kalau menurut ahlu sunnah wal Jamaah artinya mereka mengakui, memahami, dan mengamalkan. Contohnya saat ziarah ke makam Rasulullah berdoa "dengan berkat Rasulullah" dan saat ziarah kubur para wali kita mengucapkan salam terlebih dahulu dan berikan hadiah berupa doa-doa, shalawat, yasin, dan al-fatihah.”³¹

Informan mengatakan bahwa fenomena tawassul dalam ziarah kubur yang sekarang ini banyak sekali dilakukan oleh masyarakat memang pada sejatinya adalah dari *ahlussunnah wal jamâ'ah* artinya mereka itu memahami melakukan dan mengamalkan. Informan juga memaparkan tentang tata cara bertawassul dalam ziarah kubur para wali yang benar adalah dengan cara mengucapkan salam kepada aulia Allah tersebut dan memberikan mereka hadiah dengan bacaan-bacaan dan amal-amal kebaikan. Informan juga mengatakan bahwa orang-orang yang bisa di tawassuli itu hanyalah orang-orang yang mempunyai kemuliaan seperti para Nabi dan para Aulia Allah Swt. Sedangkan orang biasa tidak bisa di tawassuli sebab mereka tidak mempunyai martabat atau derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.³²

“Sebagaimana dengan yang dikatakan informan dalam wawancara bahwa menanggapi ziarah kubur yang sekarang dilakukan oleh masyarakat artinya mereka kan mengakui, memahami dan mengamalkan. Dimakam Rasulullah kan berdoa, dengan berkat Rasulullah, dekat ka'bah kan dengan berkat ka'bah”. Dan yang hanya bisa di tawassuli biasanya orang-orang yang mempunyai martabat dan kemuliaan, kalau orang biasa tidak bisa di tawassuli sebab mereka tidak mempunyai martabat disisi Allah Swt.”

³¹Wawancara Secara Langsung Dengan Tuan Guru Ali Pada 17 Mei 2023

³² Wawancara Secara Langsung dengan Tuan Guru Yusuf Pada 18 Mei 2023

Informan juga memberikan penjelasan bahwa tawassul artinya kita mengikuti sunah Rasul dan ajaran Rasulullah dengan cara yang di ridhoi Allah dan dengan itulah adanya dalil al-Qur'an dan hadis tentang tawassul dan pada zaman dulu pun juga banyak sekali orang-orang melakukan tawassul termasuk para ulama-ulama besar.³³

Informan IV:

“Tanggapan informan mengenai fenomena tawassul dalam ziarah kubur bahwa hal itu boleh-boleh saja mencari wasilah, karena orang-orang yang ada dalam kubur tersebut bukan berarti mereka mati total namun, mereka masih aktif dalam hubungan kepada Allah Swt. Jadi kita masih bisa mengandalkan kepangkatan mereka disisi Allah Swt. Saat ziarah kubur kita kirimkan hadiah kepada si wali dengan mengirimkan bacaan seperti surah-surah pendek dalam al-Qur'an kemudian kita memintakan ampunan dosa kepada Allah melalui perantara mereka. Jadi dengan mengandalkan kepangkatan mereka disisi Allah semoga Allah mengampuni dan mengabulkan segala hajat-hajat kita.”³⁴

Informan mengatakan bahwa ketika berdakwah memang pernah sekali-kali menyinggung masalah tawassul dalam ziarah kubur khususnya, namun tidak sesering itu karena tergantung dengan pembahasan dan tema setiap berdakwah. Informan mengatakan bahwa tidak mustahil bagi kita kalau ingin memakai wasilah. Maksud wasilah atau bertawassul itu bukanlah menyembah atau meminta kepada orang atau kuburan. Namun, hanya saja orang-orang shaleh yang telah meninggal dunia tersebut istilahnya berpindah alam saja, dari alam dunia ke alam barzakh, tetapi mereka ini masih bisa meminta dan memohonkan kepada Allah Swt.³⁵

³³ Wawancara Secara Langsung dengan Tuan Guru Yusuf Pada 18 Mei 2023

³⁴ Wawancara Secara Langsung dengan Tuan Guru Saleh Pada 20 Mei 2023

³⁵ Wawancara Secara Langsung dengan Tuan Guru Saleh Pada 20 Mei 2023

Melihat fenomena yang selalu diamalkan oleh masyarakat sekarang yaitu bertawassul dengan cara ziarah kubur para wali, informan mengatakan bahwa memang seperti yang telah dijelaskan oleh para ulama-ulama terdahulu bahwa itu boleh-boleh saja, karena jika kita melihat para ulama-ulama terdahulu bahkan para Nabi pun pernah melakukan hal tersebut. Orang-orang shaleh dan para waliyullah yang dikubur itu bukan berarti mereka sudah mati total, hanya saja mereka berpindah alam dan mereka masih aktif dalam berhubungan kepada Allah Swt, jadi kita masih bisa mengandalkan kepangkatan mereka disisi Allah Swt sebagai wasilah dalam mendekati diri kepada-Nya, dan informan juga mengatakan bahwa tata cara bertawassul dalam ziarah kubur adalah dengan cara kita mengirimkan bacaan al-Qur'an seperti surah al-fatihah kepada mereka dan memintakan ampunan kepada Allah Swt lewat perantara mereka.³⁶

Dalam hal ziarah kubur para informan juga secara umum memberikan penjelasan bahwa fenomena atau tradisi yang selalu diamalkan oleh masyarakat sekarang tentang bertawassul dengan bentuk ziarah kubur para wali diperbolehkan saja dan ke empat informan juga mengatakan bahwa para ulama-ulama terdahulu pun juga melakukan hal tersebut. Artinya bahwa tidak ada larangan untuk berziarah kubur apalagi kuburannya orang-orang shaleh yang sudah pasti diakui dan kelihatan ke alimannya bahkan kewaliannya. Namun harus di dasari dengan keyakinan bahwa tidak berharap kepada orang yang berada di dalam kuburan tersebut, tetapi hanyalah Allah Swt yang bisa mengabulkan. Namun, lewat

³⁶ Wawancara Secara Langsung dengan Tuan Guru Saleh Pada 20 Mei 2023

perantara mereka tersebut dan yang yang bisa ditawassuli hanyalah kuburan orang-orang shaleh yang mempunyai kedekatan dengan Allah Swt.

Hal ini selaras dengan menurut pendapat mujahid bahwa tidak ada seorang pun yang taat kepadanya kecuali dengan seizin-Ku. Dengan kata lain, tidak ada seorangpun yang taat kepada rasul kecuali orang yang telah aku berikan kepadanya taufik. Orang durhaka yang berdosa hendaknya mereka datang menemui Rasul Saw lalu memohon ampun kepada Allah dihadapannya dan meminta kepadanya agar mau memohonkan ampun kepada Allah untuk mereka. Karena sesungguhnya kalau mereka melakukan hal tersebut, niscaya Allah menerima taubat, merahmati, dan memberikan ampunan kepada mereka.

Sejumlah ulama seperti Syekh Abu Mansur as-Sabbag mengetengahkan kisah yang terkenal dari al-Atabi yang menceritakan bahwa ketika ia sedang duduk di dekat kubur Nabi Saw kemudian datanglah seorang arab badui lalu ia mengucapkan “*assalamu’alaika, ya rasulullah* sekarang aku datang kepadamu, memohon ampun bagi dosa-dosaku kepada Allah dan meminta syafaat kepadamu agar engkau memohonkan ampunan bagiku kepada Allah.”³⁷

Seperti yang telah dipaparkan oleh para informan di atas tentang ziarah kubur dapat penulis pahami bahwa fenomena tradisi tawassul dalam ziarah kubur yang terjadi dimasyarakat sekarang ini tidak bisa di katakan syirik selama perbuatan yang mereka lakukan masih memakai adab-adab berziarah dan sesuai dengan syariat Islam dengan dalil yang telah di sampaikan para ulama. Meskipun para informan tidak menerangkan boleh atau tidaknya bagi perempuan berziarah

³⁷Al-Imam Abdul Fida Isma’il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir juz 6 An-Nisa* 24 s.d An-nisa 147. 284

seperti yang di katakan oleh mazhab Hambali dan mazhab Syafi'iyah bahwa perempuan dilarang berziarah kubur, namun Sebagaimana yang di jelaskan oleh para ulama terdahulu yang lainnya bahwa berziarah kubur dengan tujuan agar bisa mengingatkan kita kepada kehidupan akhirat serta menyiapkan bekal selama di dunia itu bahkan sangat di anjurkan.³⁸

³⁸ Firman Arifandi, "*Ziarah Kubur Dalam Islam*"(Lentera Islam: Jakarta, 2019). 7-9